

**“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH”**

**Usulan Penelitian Skripsi Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana**

S1

Program Studi Akuntansi



Di susun oleh : Doni Yulianto

NIM : 31401700060

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

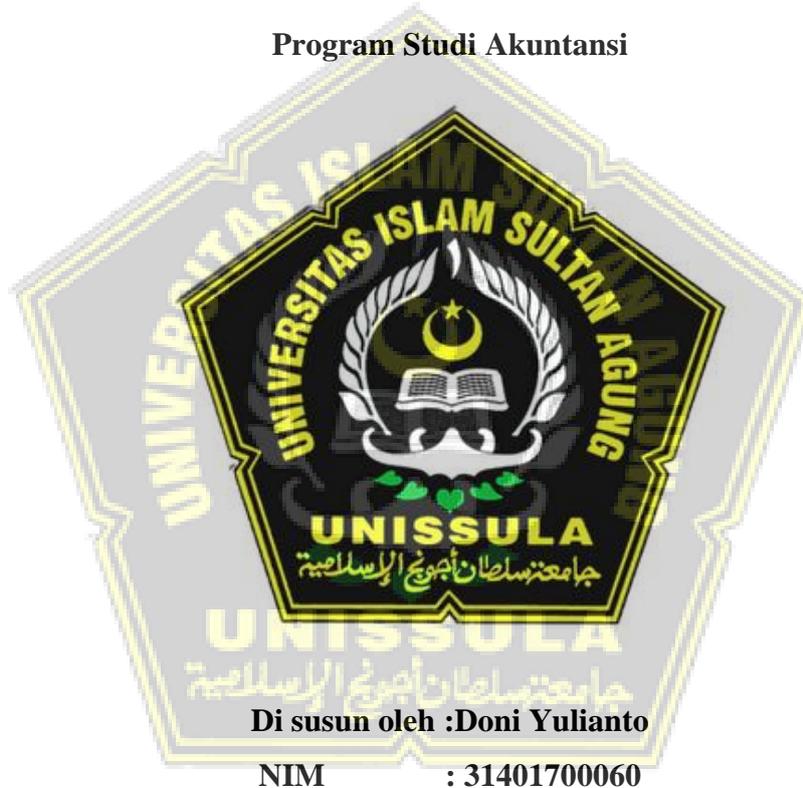
2022

**“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH”**

**Usulan Penelitian Skripsi Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana**

S1

Program Studi Akuntansi



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

PRASKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
DAN FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

DI SUSUN OLEH :

DONI YULIANTO

31401700060

**Telah di setujui pembimbing dan selanjutnya dapat di ajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian praskripsi**

Program studi akuntansi Fakultas ekonomi

Universitas islam sultan agung

Semarang, 03 april 2021

Pembimbing



CS | Reproduksi dengan Permintaan

Dr .Zaenal Alim Adiwijaya.,SE.,M.Si.,Ak.,CA

Nik. 221492005

"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH"

Disusun oleh :

Doni Yulianto

Nim:31401700060

Telah di pertahan di depan penguji

Pada tanggal 09 april 2020

Susunan Penguji

Pembimbing

penguji I

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M, Si

NIK.211492005

Dr. Hi Luluk M. Ifada, SE, M, Si, Akt, CA

NIK.210403051

Penguji II

Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt, CA

NIK.211496006

Pra skripsi ini telah di terima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh

Gelar sarjana ekonomi tanggal 09 April 2020

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih, SE., M., Si

NIK.211415029

Digitally signed
by Luluk
Muhimatul Ifada
Date: 2021.05.05
14:16:07 +0700

**”PENGARUH KOMPETENSI,INDEPENSI,PROFESIONALISME DAN
FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH”**

Disusun oleh :

Doni Yulianto

Nim : 314017000

Telah di pertahan di depan penguji

Pada tanggal 03 Desember 2021

Susunan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Digitally signed
by Luluk
Muhimatul Ifada
Date: 2021.12.11

Dr.Zaenal Alim Adiwijaya,SE,M,SI

Dr.Hj.Luluk M.Ifada ,SE,M.Si,Akt,C

NIK.211492005

NIK.210403051

Penguji II



Dedi RusdiSE,Msi,Akt,CA

NIK.211496006

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh Gelar sarjana ekonomi tanggal 03 Desember 2021

Ketua Program Studi
Akuntansi



Dr.Dra Winarsih,SE.,M.,Si

NIK.211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :DONI YULIANTO

NIM : 30401700060

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan fee audit terhadap pelaksanaan shariah compliance di lembaga keuangan syariah adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Januari 2021

Pembimbing

Yang membuat pernyataan


Dr. Zaenal alim adiwijaya, SE, M.Si
NIK.211492005


Doni Yulianto
Nim 30401700060

UNISSULA
جامعة سلطان ابي سفيان
جامعة سلطان ابي سفيان

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Yulianto

NIM : 31401700060

Program studi : Ekonomi

Fakultas : Akuntansi

Alamat : Desa Tulakan, dukuh kedondong Rt 05 Rw 06, kecamatan Donorojo, Jepara

No.hp/email :082133809775/doniyulianto1999@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa tugas akhir/skripsi/disertai dengan judul

“PENGARUH KOMPETENSI INDEPEDENSI PROFESIONALISME DAN FEE AUDIT TERHADAP FRAUD DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH” dan menyetujui hak milik universitas islam sultan agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk di simpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan di publikasikan di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai hak pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini. maka segala bentuk tuntutan huakum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 januari 22

Membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed next to a handwritten signature in black ink.

Doni Yulianto

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- If you are grateful,I will give you more (Q.S.Ibrahim :7)
- Jangan membandingkan kehidupanmu dengan orang lain.tidak adaperbandingan antara matahari dan bulan.keduanya bersinyal saat waktunya tiba.

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat,kemudahan dan kelancaran samapai saat ini
- Ibu,bapak yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
- Adik,kerabat,saudara-saudara yang selalu mendukung
- Teman – teman yang selalu memberikan motivasi

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana kurangnya kompetensi, independensi, profesionalisme dan fee audit membuat auditor cenderung mengandalkan berat pada rekomendasi Dewan Pengawas Syariah (DSB) untuk memberikan pendapat atas audit laporan keuangan islamic financial institutional (IFI) Auditor lebih memusatkan perhatian pada transaksi substansi dari pada kepatuhan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan fee audit terhadap penerapan syariah compliance di lembaga keuangan syariah penelitian ini dilakukan terhadap Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah pernah mengaudit di lembaga keuangan syariah di kota Semarang. terdaftar 16 kantor akuntan publik yang diketahui masih aktif dari lokal sampai nasional terdapat 82 auditor yang memenuhi sample penelitian menggunakan regresi linear. Sedangkan alat analisis data menggunakan analisis regresi berbasis SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) atau sebagian, kompetensi, independensi, profesionalisme dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan (kurang dari 5%) terhadap penerapan kepatuhan syariah, dalam penelitian ini 52,5% menandakan bahwa 47,5% di pengaruhi variabel-variabel di luar penelitian

Kata kunci : Kompetensi, independensi, profesionalisme, fee audit, LKS, kepatuhan syariah.

ABSTRACT

This study analyzes how the lack of competence, independence, professionalism and audit fees makes the auditors tend to rely heavily on the recommendations of the Sharia Supervisory Board (DSB) to provide an opinion on the audit of Islamic financial institutional (IFI) financial statements. Auditors focus more on transaction substance than on compliance. sharia. This study aims to determine the effect of the variables of competence, independence, professionalism and audit fees on the implementation of sharia compliance in Islamic financial institutions. Public accounting firms that are known to be active from local to national, there

are 82 auditors who meet the research sample using linear regression. Meanwhile, the data analysis tool uses regression analysis based on SPSS 23.0. The results of the study show that simultaneously or partially, competence, independence , professionalism and audit fees have a positive and significant effect (less than 5%) on the implementation of sharia compliance, in determining 52.5% indicating that 47.5% is influenced by variables outside the study.

Keywords : Competence, independence, professionalisme, audit fee, LKS, sharia



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin maraknya praktik kecurangan laporan keuangan yang dimana auditor di minta untuk taat peraturan dalam mengecek laporan keuangan khususnya di lembaga keuangan syariah. penulis di sini ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi seorang auditor dapat melakukan kecurangan untuk mengetahui ketaatan khususnya di lembaga keuangan syariah.

Data penelitian ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data dengan metode survei penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang. teknik sampel yang di gunakan adalah metode purposive sampling yang mempunyai kriteria karakteristik tertentu sehingga dapat di gunakan dalam penelitian. jumlah sampel penelitian sebanyak 82 auditor yang sudah pernah audit di lembaga keuangan syariah. teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS V.23.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap sharia compliance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN FEE AUDIT DALAM PELAKSANAAN SHARIA COMPLIANCE DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH”**

”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Proposal ini dibuat untuk memenuhi Penelitian di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan dalam proses penyusunan proposal ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Dra Hj Winarsih, SE., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan proposal.
2. Zaenal alim Adiwijaya SE., M.Si., Ak,CA selaku dosbing Penelitian yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan waktunya untuk membimbing penulis
3. Bapak dan Ibu tercinta, penulis khusus mempersembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas segala nasehat, tauladan dan doa yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis lebih dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.
4. Teman-teman kelas Akuntansi angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu untuk segera menyelesaikan proposal ini.
5. Kepada Kakak-kakaku yang selalu memberikan dukungan

dan semangat.

6. Kepada Muh.Satriah Yusuf skeluarga yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya yang berarti selama ini.
7. Teman-teman terbaik dan seperjuangan, irul ,dimas ,anam kiki , anis terima kasih untuk kebersamaan, keceriaan, dan kenangan yang terindah yang tak terlupakan. Ayo...semangat..!!!
8. Kepada Senior-senior Fakultas Ekonomi Unhas Khususnya Jurusan akuntansi yang sangat banyak membantu.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Penulis berharap proposal yang telah disusun ini bisa memberikan sumbangsih untuk menambah pengetahuan para pembaca, dan akhir kata, dalam rangka perbaikan selanjutnya, penulis akan terbuka terhadap saran dan masukan dari semua pihak karena penulis menyadari proposal yang telah disusun ini memiliki banyak sekali kekurangan.

Semarang, 22 januari 22

Membuat pernyataan



Doni Yulianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
INTISARI	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis:	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II PEMBAHASAN.....	7
2.1 LANDASAN TEORI.....	7
2.1.1 Pengertian Teori	7
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	7
2.2.1 Sharia compliance lembaga keuangan syariaah	7

2.2.2 Kompetensi	10
2.2.3 Pengetahuan	11
2.2.4 Pengalaman	12
2.2.5 Independensi	12
2.2.6 Lama interaksi dengan klien (audit tenure).....	13
2.2.7 Tekanan dari klien.....	13
2.2.8 Telaah dari rekan auditor (Peer Review)	15
2.2.9 Jasa non audit	15
2.2.10 Profesionalisme	16
2.2.11 Fee Audit.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran	23
2.5 Perumusan Hipotes	24
2.5.1 Pengaruh kompetensi terhadap sharia compliance.....	24
2.5.2 Pengaruh independensi terhadap sharia compliance	24
2.5.3 Pengaruh profesionalisme terhadap sharia compliance	25
2.5.4 Pengaruh fee audit terhadap sharia compliance	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	27
3.3.1 Jenis data	27
3.3.2 Pengumpulan Data	28
3.4 Metode Pengumpulann Data	28
3.5 Variabel dan definisi operasional	28

3.5.1 Variabel independen.....	28
3.5.2 Variabel dependen	28
3.6 Definisi oprasional variabel.....	28
3.6.1 Sharia compliance (y)	28
3.6.2 kompetensi (X1)	29
3.6.3 independensi (x2)	29
3.6.4 Profesionalisme (x3)	29
3.6.5 Fee audit (x4).....	30
3.7 Pengelolaan Data	32
3.8 Analisis Data	33
3.8.1 Analisis statistik deskriptif.....	33
3.8.2 Uji Instrumen Data.....	33
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.8.4 Uji regresi linear berganda	35
3.8.5 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Variabel.....	37
4.1.1 Kompetensi (X1)	37
4.1.2 Independensi (X2)	37
4.1.3 Profesionalisme (X3).....	37
4.1.4 <i>Fee Audit</i> (X4).....	38
4.1.5 <i>Sharia Compliance</i> (Y)	38
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Uji Instrument Data.....	39
4.2.2 Kompetensi (X1)	39

4.2.3 Independensi (X2)	41
4.2.4 Profesionalisme (X3).....	42
4.2.5 Fee Audit (X4)	43
4.2.6 Sharia Compliance (Y)	45
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.1.Uji multikolinearitas.....	46
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.3 Uji Normalitas	48
4.3.4 Uji Autokorelasi	49
4.4 Uji Regresi Liner Berganda.....	50
4.4.1 Pengujian Hipotesis	51
1 Uji t.....	51
2. Uji F.....	52
3. Koefisien Determinasi (R ²)	53
4.5 Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
5.3 Prokontra penelitian terdahulu	58
5.4 Keterbatasan penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 KERANGKA PEMIKIRAN	23
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

TABEL 1 PENELITIAN TERDAHULU	19
TABEL 2 TABEL DEFINISI OPERASIONAL	30
TABEL 3 UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KOMPETENSI	39
TABEL 4 UJI VALIDITAS PADA VARIABEL INDEPENDENSI.....	41
TABEL 5 UJI VALIDITAS PADA VARIABEL PROFESIONALISME	42
TABEL 6 UJI VALIDITAS PADA VARIABEL FEE AUDIT.....	43
TABEL 7 VALIDITAS PADA VARIABEL SHARIA COMPLIANCE	45
TABEL 8 DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SHARIA COMPLIANCE	111
TABEL 9 DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI	112
TABEL 10 DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI	114
TABEL 11 DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME.....	116
TABEL 12 DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL FEE AUDIT	117



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Profesi akuntan publik adalah profesi yang di percayai warga. Dari profesi tersebut, masyarakat berharap memperkirakan bebas dan tidak berpihak terhadap informasi yang sediakan oleh pihak industri yang sudah di laporkan industri (Mulyadi serta Puradiredja, 1998: 3). Agar publik memperoleh informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan industri melalui keahliannya. Untuk mempertahankan kedudukan profesionalnya sebagai akuntan publik dalam melaksanakan tanggung jawab auditnya, ia harus mengikuti standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang dibagi menjadi tiga kategori: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan pelaporan. standar. Berbeda dengan deskripsi sifat unik yang harus dimiliki auditor, standar universal menuntut auditor untuk memiliki kemampuan teknis dan pelatihan yang sesuai untuk melaksanakan tanggung jawabnya yaitu prosedur audit.

Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, di sisi lain, mengatur tindakan auditor selama audit, termasuk pengumpulan informasi dan kegiatan lain yang dilakukan selama audit, dan mengharuskan auditor untuk menyampaikan laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan. Namun, standar audit bukan satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan. Kode etik profesi, yang mengatur bagaimana akuntan publik berperilaku saat menjalankan aktivitas profesional, baik dengan anggota lain atau dengan warga negara universal, juga wajib diikuti oleh akuntan publik. Kode etik ini mengatur kewajiban profesional auditor, kompetensi dan kehati-hatian yang dapat diandalkan, kerahasiaan, sikap yang dapat diandalkan, dan standar teknis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. baik dengan anggota lain atau dengan warga negara universal, dalam praktik perdagangannya Kode etik ini mengatur kewajiban

profesional auditor, kompetensi dan kehati-hatian yang andal, kerahasiaan, sikap yang dapat diandalkan, dan standar teknis dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Lembaga keuangan syariah mempunyai perbedaan prinsipal di bandingkan dengan dengan prinsip lembaga keuangan yang lain untuk mencapai tujuan industri di sesuatu lembaga keuangan syariah. buat menjamin terjalannya prinsip-prinsip LKS hingga butuh di uji kepatuhan syariah terhadap auditorr internal ataupun eksternal. di karenakan auditor merupakan orang yang hendak membenarkan laporan keuangan khususnya di lembaga keuangan syariah yang sudah di susun serta di sediakan apakah nantinya sesuai dengan prinsip syariah. Bersamaan pertumbuhan lembaga keuangan syariah(LKS) entitas ini sangat membutuh auditor yang kopeten. di LKS auditor tidak cuma membagikan jaminan statment atas laporan keuangan semata tetapi pula statment atas pemenuhan prinsip- prinsip syariah dalam aktivitas usaha LKS tersebut(Hanifa, 2010) oleh sebab itu Audit sangat berfungsi berarti dalam entitas LKS tersebut. dari produk, mekanisme oprasional, serta pengumpulan informasi. perihal ini di jalani supaya penerapan kepatuhan di LKS senantiasa terjamin(azizah, 2010; bapenam LK, 2006). Karena, apabila terjalin pelanggaran atas sharia compliance hingga hendak mengganggu citra LKS di mata warga. buat itu kedudukan auditor eksternal di LKS wajib betul- betul di maksimalkan(azizah, 2011).

Standar lembaga keuangan syariah melaporkan kalau tujuan audit atas laporan keuangan LKS merupakan buat memeberikan opini kalau laporan tersebut di susun dalam seluruh perihal yang material cocok dengan ketentuan serta prinsip syariah. buat itu audit eksternal butuh memilik kompeten yang baik di bidang akuntansi serta pula dalam bidang syariah buat bisa menguasai serta mengaudit laporan keuangan LKS. Minimnya kompetensi membuat auditor eksternal sangat tergantung pada fatwa syariah supervisory board(SSB). mereka wajib membuat penelitian yang independen tentang isu- isu kepatuhan(haniffa, 2010) buat menggapai tingkatan profesionalisme yang hendak meyakinkan kalau mutu jasa

yang di bagikan penuh tingkatan profesionalisme yang besar semacam yang di syaratkan oleh etika audit.

Tidak hanya kompetensi, independensi auditor sering jadi sorotan yang utama dalam membagikan opini tentang komentar terhadap kewajaran sesuatu laporan keuangan (seperti yang dkk, tt.) berkata kalau suatu audit hendak jadi efisien bila auditor berlagak independen serta di yakin buat cenderung memberi tahu pelanggaran prinsipal (pemegang saham serta kreditor) serta agen (manager). dengan independen seorang audit dapat melakukan tidak mengikuti saran sharia supervisory board, tetapi kenyataannya sampai saat ini seorang auditor masih belum sepenuhnya independen (haniffa, 2010). tanpa terdapatnya independen auditor tidak berarti apa-apa masyarakat tidak yakin hendak akan hasil auditor sehingga masyarakat tidak hendak memohon jasa Pengauditan dari auditor. Dalam melaksanakan tugasnya auditor handal, wajib berpedoman pada standart handal akuntansi publik (SPAP) yang sudah di tetapkan oleh IAI. standar auditing ini terdiri dari standar universal, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan (SPAP 2001: 150. 1) Standar universal mengendalikan syarat-syarat auditor, standar pekerjaan lapangan mengendalikan kualitas penerapan auditor Serta standar pelaporan memberikan panduan untuk auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai data laporan keuangan. Dalam melaksanakan profesinya auditor di syaratkan buat senantiasa mengedepankan mutu audit seperti independensi, integritas, kompetensi serta pula senantiasa melindungi citra profesinya besarnya bayaran audit pula sangat mempengaruhi pada independensi akuntan publik dalam membagikan jasa audit yang bermutu sangat berpengaruh buat pemberian opini terhadap laporan keuangan (LKS). sehingga perihal tersenut pula jadi alibi pengurus institute akuntansi publik indonesia (IAPI) menerbitkan pesan dengan no: KEP. 024/ IAPI/ VII/ 2008 tentang kebijakan penentuan FEE audit. besarnya bayaran audit bisa berbentuk duit ataupun wujud lainnya selaku imbalan yang di bagikan klien kepada auditor sehabis auditor tersebut menyelesaikan tugasnya dalam membagikan jasa audit. FEE audit tersebut bisa di tentukan lewat proses negoisasi ataupun konvensi bersama antara klien dengan KAP yang jadi tempat auditor itu bekerja, tidak

hanya di tentukan lewat konvensi besar fee audit pula bisa di mempengaruhi oleh efek penugasan serta besarnya salah saji yang di temukan. sehingga perihal tersebut perihal tersebut bisa mendesak auditor berlagak tidak independen dalam membagikan opini atas laporan keuangan yang di auditnya. Dalam membagikan opini KAP hendak hendak terus berupaya buat tingkatkan mutu audit. bagi Hadi serta hanjoyo(2017) kualitas audit bisa menarangkan menimpa pelaporan keuangan yang leluasa dari salah saji material baik yang di sebabkan oleh kekeliruan salah saji ataupun fraud yang kerap terjalin di sesuatu industri. oleh karenanya auditor butuh mempunyai perilaku kepatuhan terhadap prinsip- prinsip audit dengan memberi tahu terdapatnya temuan dengan penemuan pelanggaran auditor wajib berlagak kompeten, independen serta keahlian profesionalisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang sharia compliance di lembaga keuangan syariah (LKS) dipengaruhi oleh kompetensi, independen dan kemahiran profesionalisme serta fee audit dengan tujuan nantinya untuk menguji kepatuhan auditor eksternal dalam memberikan jasa audit laporan keuangan lembaga keuangan syariah (LKS). terutama di KAP se kota semarang untuk mengetahui apakah auditor telah menetapkan prinsip-prinsip syariah yang dimana maraknya auditor tidak menetapkan prinsip-prinsip dengan bekerja sama dengan memberikan opini palsu untuk kepentingan seorang manager yang nantinya di informasikan kepada pihak lain. sharia compliance di kaitkan dengan kesadaran masyarakat islam secara global, maka di perlukan pemahaman tentang hubungan antara konsep sharia compliance dengan hukum islam. dalam konteks ini islam di pandang sebagai pedoman yang tidak terpisahkan dalam segala aspek kehidupan manusia yang di istilahkan rahmatann lil'alam, konsep sharia compliance merupakan prasyarat yang harus di wujudkan bagi individu dan entitas yang menyatakan diri menganut agama islam (stowati, 2017) yang nantinya mejadi pembeda aturan dengan lembaga-lembaga yang lain.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, hingga rumusan dalam riset ini merupakan:

1. Apakah kompetensi mempengaruhi terhadap sharia compliance
2. Apakah independensi mempengaruhi terhadap sharia compliance
3. Apakah keahlian profesionalisme mempengaruhi terhadap sharia compliance
4. Apakah fee audit mempengaruhi terhadap sharia compliance

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Buat mengenali pengaruh kompetensi terhadap sharia compliance di lembaga keuangan syariah.
2. Buat mengenali pengaruh independensi terhadap sharia compliance di lembaga keuangan syariah.
3. Buat mengenali pengaruh keahlian profesionalisme terhadap sharia compliance di lembaga keuangan syariah.
4. Buat mengenali pengaruh fee audit terhadap sharia compliance di lembaga keuangan syariah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bersumber pada tujuan riset di atas, hingga khasiat riset ini di antaranya ialah:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Buat membagikan referensi untuk riset yang berkaitan dengan penerapan sharia compliance.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penyusunan di harapkan dapat jadi bahan pertimbangan buat seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik khususnya untuk para auditor buat pengaruh seberapa besar pengaruh fee audit, profesionalisme,

independensi serta kompetensi terhadap mutu audit serta ketaatan terhadap prinsip- prinsip audit, sehingga mutu audit serta kinerja auditor KAP bisa bertambah. Untuk auditor bisa menaikkan pengetahuan menimpa pengaruh fee audit, profesionalisme serta independensi auditor terhadap mutu audit, sehingga bisa dijadikan selaku acuan akan berartinya kenaikan mutu audit yang diresmikan dalam SPAP.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Teori

Teori keagenan (agency teori) Teori agensi merupakan ikatan dimana principal (owner modal) dengan agen (management). Jensen serta meckling (1976) mendefinikan kalau ikatan keagenan selaku kontrak dimana satu orang ataupun lebih di owner modal menyewa orang lain (agen) buat melaksanakan sebagian jasa/ layanan buat kepentingan mereka owner modal (principal). Dimana agen memiliki data tentang pembedahan serta kinerja industri secara riil serta merata. Tidak hendak membagikan seluruh data kepada owner modal kebalikannya owner modal membutuhkan data atas kepemilikannya, hubungan seorang pemilik modal dan agen dapat di katakan berhasil apabila adanya keseimbangan antara agen dan pemilik modal dimana seorang agen dapat bekerja dengan independen atas jasanya tidak ada pengaruh dari pihak mana pun. teori agency ini di gunakan untuk menjelaskan peran auditor di mana bahwa agen telah melakukan tugasnya, termasuk untuk memastikan pelaksanaan shariaan compliance dengan mengedepan kan prinsip-prinsip auditor agar tidak adanya kecurangan maupun kerja sama antara audit dengan management yang selalu mengedepan kan prinsip independen, selalu mengandalkan kompetensi dan profesionalisme dalam menjadi seorang agen di dalam suatu lembaga.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Sharia compliance lembaga keuangan syariaah

Sharia compliance merupakan kepatuhan atas terhadap prinsip-prinsip syariah dimana di dalam lembaga keuangan syariaah perlu adanya kepatuhan agar tidak adanya pelanggaran, oleh karenanya di dalam lembaga keuangan syariah di perlukan seorang auditor eksternal untuk memastikan laporan keuangan syariah di susun dengan benar dimana auditor harus mematuhi prinsip-prinsip syariah

dalam menjalankan tugasnya dimana auditor tidak hanya memberikan prinsip-prinsip syariah juga memberikan jaminan atas laporan pernyataan atas suatu laporan keuangan. kepatuhan atas pemenuhan terhadap prinsip-prinsip syariah tersebut agar pelaksanaan kepatuhan syariah di LKS tetap terjamin (azizah,2010; bapepam LK,2006) Keuangan Islam secara kualitatif berbeda dari sektor keuangan biasa, yang terus beroperasi di bawah sistem normal. Komponen konseptual dan praktis dari aktivitas bisnis keuangan terkait erat dengan Islam atau cita-cita Islam. Kepatuhan syariah dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah (noman 2003). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 46/2/pojk 03/2017 tentang Penyelenggaraan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Kepatuhan didefinisikan sebagai nilai perilaku dan tindakan yang berkontribusi terhadap terciptanya kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan kepatuhan hukum dan peraturan yang berimplikasi pada persyaratan pengawasan. menurut sutedi (2009 :145) menegaskan bahwa kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah tidak hanya mencakup barang tetapi juga sistem teknologi dan identitas perusahaan. Akibatnya, budaya perusahaan, yang meliputi pakaian, dekorasi, dan citra perusahaan, merupakan komponen kepatuhan syariah di bank syariah. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan moralitas dan spiritualitas komunal yang, bila digabungkan dengan penciptaan komoditas dan jasa, akan mempertahankan dan memperluas cara hidup Islami. Menurut jobst (2007) transaksi pinjaman syariah dikendalikan oleh doktrin-doktrin syariah. Bunga dilarang oleh undang-undang, dan kemampuan koperasi syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip kepatuhan syariah dapat diukur dari kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip dan undang-undang Islam yang melarang pembayaran bunga atas simpanan atau pinjaman, untuk menerapkan ketentuan layanan produk syariah, dan untuk mendapatkan pinjaman tanpa bunga di bawah beberapa definisi hukum. Menurut para ahli yang dikutip di atas, kepatuhan syariah mengacu pada penerapan nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah, yang menjadikan fatwa dari Mui sebagai tolok ukur penerapan prinsip syariah dalam produk dan aktivitas transaksi di koperasi syariah pada umumnya. Kepatuhan terhadap Syariah dinyatakan dalam Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, yang dilaksanakan

melalui persyaratan kepatuhan, memiliki konsekuensi perlunya mengawasi kepatuhan tersebut. Kepatuhan syariah dalam operasional perbankan syariah, menurut Sutedi (2009:145), tidak hanya berlaku pada barang, tetapi juga pada sistem teknologi dan identitas perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang menggabungkan pakaian, dekorasi, dan citra perusahaan dianggap sebagai salah satu karakteristik kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah. Moralitas dan spiritualitas kolektif, ketika digabungkan dengan produksi produk dan jasa, akan memastikan bahwa cara hidup Islami terus berkembang dan berkembang. Seperti yang ditunjukkan Jobst (2007), transaksi pinjaman syariah dikendalikan oleh ajaran syariah, yang mencegah pertumbuhan kapasitas koperasi syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip kepatuhan syariah terjadi. Penerapan ide-ide dan perundang-undangan Islam mengakibatkan tidak adanya pembayaran bunga, baik pada tabungan maupun pinjaman. Anda dapat menggunakan ketentuan layanan produk secara Islami dan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman tanpa bunga berdasarkan berbagai definisi yang telah diberikan oleh para ahli di bagian sebelumnya. Dengan kata lain, kepatuhan syariah (syariah compliance) dapat diartikan sebagai pemenuhan nilai-nilai syariah dalam forum keuangan syariah yang mengeluarkan fatwa dan alat ukur mui bagi pemenuhan prinsip syariah baik dalam produk transaksi maupun dalam operasional koperasi syariah. Sebagai aturan, kepatuhan syariah disebutkan melalui fatwa dan dokumen hukum lainnya. Disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/2/pojk/03/2017 tentang Pelaksanaan Penggunaan Bank Biasa Untuk Memenuhi Pokok-pokok Peraturan Perundang-undangan Bank Indonesia bahwa akan dilaksanakan pelaksanaan mui (pbi) terhadap penyelenggaraan kegunaan kepatuhan pada bank biasa yaitu

- a. Utilitas kepatuhan adalah komponen dari proses penerapan kerangka kerja manajemen risiko. Melalui kolaborasi dengan layanan yang berlaku, utilitas kepatuhan menjalankan manajemen risiko kepatuhan.
- b. Dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, peran aktif seluruh elemen organisasi kepatuhan, termasuk direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, kepala unit

kepatuhan, dan unit kerja kepatuhan yang bertanggung jawab mengelola risiko kepatuhan adalah ditekankan.

- c. Untuk mengurangi risiko kepatuhan, penting untuk menekankan pengembangan budaya kepatuhan organisasi.
- d. Kepatuhan adalah tugas semua anggota bank, dengan penekanan kuat pada kepemimpinan dari atas.
- e. Status independen yang dipertahankan oleh bagian organisasi dari fungsi kepatuhan dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilakukan dan untuk mencegah timbulnya konflik kepentingan (conflict of interest).

2.2.2 Kompetensi

Dalam melakukan audit dan menyusun laporan, auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan teliti, sesuai dengan standar biasa pertama (SA pasal 210 dalam SPAP 2001). Dalam melakukan audit dan penyusunan laporan, auditor harus menggunakan keterampilan profesionalnya secara cermat dan teliti, sesuai dengan standar biasa ketiga (SA pasal 230 dalam SPAP 2001), yang menyatakan bahwa dalam melakukan audit dan penyusunan laporan, auditor harus menggunakan atau keterampilan profesionalnya secara cermat dan seksama (due professional care).

Menurut Lee dan Stone (1995), kompetensi didefinisikan sebagai tingkat pengalaman yang cukup yang dapat digunakan secara tegas untuk melakukan audit dengan cara yang masuk akal. Dreyfuss menawarkan sudut pandang lain (1986). Dimulai dengan definisi kompetensi sebagai pengetahuan seseorang yang berperan secara berkesinambungan yang dapat disimpulkan perkembangannya melalui proses pembelajaran, kompetensi seorang auditor adalah seseorang yang telah dilatih dalam bidang keahliannya dan memiliki pengalaman di bidang audit, sehingga dapat melakukan audit secara rasional, cermat, dan teliti jika atau pada saat agen audit tidak memiliki kompetensi untuk melakukan audit. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka diharapkan untuk melakukan tinjauan yang seimbang terhadap masalah kepatuhan, pihak eksternal sangat bergantung pada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Secara khusus, menurut Sri Lastanti (2005:88), keahlian atau kompetensi mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan substansial dan kemampuan prosedural, seperti yang ditunjukkan dalam artikel pengalaman audit fana. Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai manusia yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang berbekal informasi dan pengalaman yang memadai dan eksplisit, mampu melakukan audit secara wajar, cermat, dan menyeluruh.

2.2.3 Pengetahuan

Spap (2001), menulis tentang standar biasa, menjelaskan bahwa untuk melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang memadai, yang dapat diukur dengan tingkat pendidikan auditor, karena auditor akan memiliki pengetahuan lebih (pandangan) tentang bidang yang digelutinya dan akan dapat belajar lebih banyak tentang berbagai masalah. Akibatnya, auditor akan lebih mudah melacak peristiwa yang lebih rumit (Meinhard et al. 1987 dalam Harhinto 2004:35).

Menurut Harhinto (2004), pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas audit, sedangkan secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor (Kusharyanti 2003), yaitu (1) pengetahuan audit biasa (2) pengetahuan zona fungsional (3) pengetahuan tentang masalah akuntansi terbaru (4) pengetahuan tentang masalah akuntansi terbaru (4) pemahaman tentang sektor khusus (5) pengetahuan bisnis sehari-hari dan teknik pemecahan masalah

Menurut Murtanto dan Gudono (1999), ada dua perspektif yang berbeda tentang kompetensi. Pertama, ada perspektif Konduite tentang keahlian, yang didasarkan pada kerangka kerja Einhorn. Sudut pandang kedua menganjurkan adopsi kriteria yang lebih logis untuk mendefinisikan seorang ahli. Dalam pendekatan ketiga, keahlian dijelaskan dari perspektif pengetahuan, yang dapat dipelajari melalui pengalaman langsung (seperti keputusan yang diambil di masa

lalu dan umpan balik pada kinerja) atau pengalaman tidak langsung (seperti pengamatan tindakan orang lain) (pendidikan).

2.2.4 Pengalaman

Auditing membutuhkan tingkat pengetahuan dan profesionalisme yang tinggi. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari, pengetahuan ini tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah formal, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, termasuk pengalaman sebelumnya (2003). Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) menemukan kesalahan; (2) memahami masalah secara menyeluruh; dan (3) menentukan akar penyebab kesalahan.

Libby dan Frederick (1990) dan Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan dan juga lebih mampu memberikan klarifikasi yang wajar atas kesalahan dalam laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur laporan keuangan, menurut para peneliti. Mayangsari (2003:4) menemukan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan yang baik dengan kualitas audit, namun Harhinto (2004) menemukan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan negatif dengan kualitas auditor.

2.2.5 Independensi

Akuntan publik dianggap independen karena tidak mudah dibujuk. Akuntan publik tidak boleh mengambil posisi yang berpihak pada kepentingan kelompok manapun. Akuntan publik dituntut untuk jujur tidak hanya dengan manajemen dan pemilik firma, tetapi juga dengan kreditur dan pihak lain yang menaruh kepercayaan pada pekerjaan akuntan publik, serta dengan masyarakat umum (Christiawan, 2002).

Dalam kode etik akuntan publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dengan kata lain, independensi adalah sikap yang

diharapkan dari akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya.

Ada sejumlah besar penelitian menuju kelayakan, baik lokal maupun internasional. Menurut Lavin (1976), ada tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) ikatan keuangan dan upaya interaksi klien; (2) memberikan layanan non-audit kepada klien; dan (3) lamanya waktu yang dihabiskan akuntan publik untuk berinteraksi dengan klien. Menurut Shockley (1981), ada empat faktor yang mempengaruhi independensi: (1) persaingan di antara akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) jumlah cap, dan (4) lamanya waktu yang dihabiskan dalam keterlibatan audit dengan klien.

2.2.6 Lama interaksi dengan klien (audit tenure)

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/kmk.06/2002 yang mengatur tentang Jasa Akuntan Publik, masalah masa kerja audit, atau jumlah waktu yang dihabiskan auditor dengan pelanggan, diatur oleh Undang-Undang Jasa Akuntan Publik. Keputusan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor tidak lebih dari tiga tahun untuk pelanggan yang meninggal dalam jangka waktu yang sama. Perusahaan akuntan publik (KAP) mungkin bisa memperpanjangnya menjadi total lima tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien, sehingga mencegah terjadinya skandal akuntansi. Untuk memperjelas perbedaan antara banyak temuan dari penelitian sebelumnya, penjelasan berikut diberikan secara lengkap: Sebagai alternatif, penugasan audit yang lamban dapat meningkatkan independensi karena akuntan publik berpengalaman dengan pekerjaan yang dapat diselesaikan secara efektif dan lebih tahan terhadap tekanan klien karena mereka terbiasa dengan pekerjaan yang dapat ditangani dengan cepat (Supriyono 19:88:6).

2.2.7 Tekanan dari klien

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, auditor sering mengalami benturan kepentingan dengan manajemen perusahaan. Operasi dan kinerja

perusahaan dapat dinilai berhasil jika pendapatan mereka meningkat. Ini dapat dilakukan dengan gagasan memberi penghargaan kepada karyawan untuk mencapai tujuan ini. Merupakan hal yang lumrah bagi manajemen perusahaan untuk memberikan tekanan pada auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit disampaikan tepat waktu. Auditor menemukan dirinya dalam situasi yang sulit sebagai akibat dari permintaan pelanggan. Di satu sisi, jika auditor mengikuti permintaan klien, dia melanggar norma profesional; di sisi lain, jika auditor tidak mengikuti keinginan klien, pelanggan memiliki pilihan untuk menghentikan penugasan atau mengubah penunjukan auditor.

Apalagi, tingkat persaingan antar perusahaan akuntansi (cap) semakin ketat. Terlepas dari kenyataan bahwa jumlah perusahaan tumbuh, pertumbuhan masing-masing perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan kap perusahaan. Selain itu, banyak bisnis yang bergabung atau mengakuisisi satu sama lain, dan konsekuensi dari krisis ekonomi Indonesia adalah banyak bisnis yang bangkrut, sehingga semakin sulit bagi Anda untuk mendapatkan pelanggan baru karena Anda tidak mau menggunakan basis klien yang sudah ada. Selain itu, status keuangan klien berdampak pada kapasitas auditor untuk menghadapi tekanan klien (Knapp 1985). Pada pelanggan yang berada dalam kesulitan keuangan, kemampuan auditor untuk menghadapi tekanan klien terganggu (Harhinto 2004:44). Seorang individu yang kuat dapat memerintahkan biaya audit yang besar sekaligus memberikan kondisi kerja yang sangat baik bagi auditor.

Selain itu, karena kemungkinan klien bangkrut saat mereka dalam kondisi keuangan yang baik sangat rendah, auditor menjadi nyaman dan kurang teliti saat melakukan audit. Menurut definisi yang diberikan di atas, auditor memiliki posisi strategis yang menguntungkan di mata manajemen serta di mata mereka yang memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, temuan pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dijunjung tinggi oleh mereka yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Sebagai auditor di Indonesia, wajib mengikuti kode etik, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada saat audit. Setiap orang yang

melakukan jasa audit wajib menjaga integritas dan objektivitas dalam menjalankan pekerjaannya dengan bertindak jujur dan tegas tanpa berpura-pura, agar dapat bertindak adil dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau permintaan dari pihak eksklusif untuk memenuhi kewajibannya.

2.2.8 Telaah dari rekan auditor (Peer Review)

Tuntutan pada profesi akuntan buat memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi kantor akuntan publik kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sinkron dengan standar profesi merupakan salah satu wujud pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan oleh sebab itu pekerjaan akuntan publik dan operasi kantor akuntan publik perlu dimonitor dan di "audit" guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan bisa mencapai standar kualitas yang tinggi peer review sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor bisa menaikkan kualitas jasa akuntansi dan audit peer review dirasakan memberikan faedah bagus bagi klien kantor akuntan publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim peer review faedah yang diperoleh dari peer review antara lain mengurangi resiko litigation memberikan pengalaman positif mempertinggi moral pekerja memberikan competitive edge dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan

2.2.9 Jasa non audit

Jasa yang diberikan oleh kap bukan cuma jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti 2002: 29) adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu kap menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor sebab manajemen bisa menaikkan tekanan pada auditor supaya bersedia buat mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh

manajemen yaitu wajar tanpa dispensasi (barkes dan simnet (1994) knapp (1985) dalam harhinto (2004 45)) pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien kalau pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut kemudian auditor tak ingin reputasinya jelek sebab dianggap memberikan alternatif yang tak bagus bagi kliennya maka hal ini bisa mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut

2.2.10 Profesionalisme

Dalam suatu bidang audit seorang audit dapat bersikap profesionalisme bila mana seorang audit telah berkopeten tingkat kompeten seorang audit dalam menemukan kecurangan berbeda-beda misalnya tingkat pengalaman berberda-beda, memiliki sikap skeptis yang berbeda dan situasi yang wajib di hadapi dalam menjalankan tugasnya berbeda sedangkan auditor yang telah melakukan jam terbang yang tinggi serta biasa dalam menemukan kecurangan atau menemukan opini dalam menelakukan tugasnya berbeda dengan jam terbang yang rendah (angriawan,2014)

Jika Anda ingin berprofesi, Anda harus memiliki pengetahuan unik di bidang pekerjaan Anda. Seorang profesional berkaitan dengan karir yang menuntut bakat khusus untuk menjadi sukses di dalamnya. Dalam hal profesionalisme, adalah tugas untuk melakukan lebih dari sekadar mengikuti aturan dan peraturan yang mengatur masyarakat kita. Merupakan tanggung jawab untuk melakukan lebih dari sekadar mengikuti aturan dan peraturan yang mengatur masyarakat kita. Menurut Menteri Keuangan Per/04/M.PAN/03/2008, alasan utama menuntut perilaku profesional yang tinggi dari setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang ditawarkan oleh profesi tersebut, terlepas dari orang tersebut (Arens, et al. 2008). Auditor diharapkan mematuhi standar perilaku profesional, yang meliputi kejujuran, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dalam aktivitas pekerjaannya.

Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan mendefinisikan profesionalisme sebagai kemampuan, keahlian, dan

komitmen profesi dalam melaksanakan tugas auditor yang dituntut untuk bersikap profesional, sesuai dengan kode etik. etika badan audit keuangan. Akibatnya, semua jenis tekanan dan hegemoni klien harus dilihat sebagai masalah dalam konteks bekerja sebagai akuntan publik di Inggris. Definisi tradisional profesionalisme adalah bahwa seseorang memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang pekerjaan atau profesinya, menetapkan prosedur operasi standar di bidang pekerjaan atau profesi yang bersangkutan, dan melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. sesuai dengan etika profesi yang ditetapkan antara lain

(Herawaty et al 2008: 3). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor adalah kondisi tujuan dan kualitas pembentukan individu profesional yang beroperasi sebagai auditor yang tidak memihak dan yang mematuhi kode etik dan standar profesional yang sesuai. B). Beberapa jenis standar profesi yang tersedia untuk menunjang profesinya di SPAP, yang terbagi menjadi enam jenis standar profesi yang dimodifikasi menjadi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi, standar review jasa konsultan, standar pengendalian mutu, dan anggaran dalam kompartemen akuntan publik, antara lain.

2.2.11 Fee Audit

Dalam akuntansi, biaya audit adalah jumlah pembayaran yang diperoleh auditor sebagai imbalan atas pemberian layanan kepada pelanggan, seperti mengaudit laporan keuangan yang diserahkan oleh administrasi perusahaan. Berapa tepatnya biaya audit yang dapat membuat sikap profesionalisme audit tidak dapat sepenuhnya independen dari pelanggan atau pemilik uang yang diinvestasikan? Dalam banyak hal, kepatuhan syariah bertentangan dengan keyakinan fundamental Islam. Praktisi dapat menawarkan jumlah biaya jasa profesional yang dianggap sinkron saat melakukan pembicaraan atas layanan profesional yang diberikan oleh mereka, sebagaimana tercantum dalam SPAP pasal 240.1 (2011:33). Besaran imbalan jasa profesional yang diajukan berdasarkan SK Pimpinan Biasa Ikatan Akuntan Publik Indonesia No: kep.

024/iapi/vii/2008 dalam menentukan biaya audit, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh akuntan publik dapat mengancam kepatuhan terhadap prinsip dasar etika profesional adalah sebagai berikut:

- 1) kebutuhan klien
- 2) tugas dan tanggung jawab menurut hukum
- 3) independensi
- 4) tingkat keahlian dan tanggung jawab yang inheren pada pekerjaan
- 5) yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan
- 6) banyaknya masa yang diperlukan secara efektif digunakan oleh
- 7) akuntan publik dan stafnya buat menyelesaikan pekerjaan
- 8) basis penetapan fee yang telah disepakati

Jadi fee audit merupakan besarnya balas jasa yang diterima oleh auditor netral dan yang dibayarkan oleh klien setelah melakukan audit

b faktor-faktor penentu besarnya fee audit berikut ini merupakan indikator fee audit agoes,(2012 :46)

- 1) risiko audit
besar kecilnya fee audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya
- 2) kompleksitas jasa yang diberikan
fee audit yang akan diterima auditor disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya semakin tinggi tingkat kompleksitasnya maka akan semakin tinggi fee audit yang akan diterima oleh auditor
- 3) tingkat keahlian auditor dalam industri klien auditor yang mempunyai tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah buat mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya

4) struktur dana kap

auditor mendapatkan fee-nya disesuaikan dengan struktur dana pada masing-masing kap hal ini dikarenakan buat menjaga auditor supaya tak terjadi perang tarif.

2.3 Penelitian Terdahulu

TABEL 1

PENELITI TERDAHULU

Peneliti	Sample dan periode penelitian	Variabel dan metode analisis	Metode analisis	Hasil
Nadia kooskusumu wardani (2014)	Seluruh auditor eksternal di lembaga keuangan syariah	Variabel independen: Kompetensi, in dependensi, profesionalisme dan fee audit Variabel dependen : Sharia compliance	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menukan bahwa: 1.kompetensi berpengaruh positif pada penyelenggaraan syaria compliance. 2.independen berpengaruh positif pada pelaksanaan syaria compliance. 3.profesionalisme berpengaruh positif pada

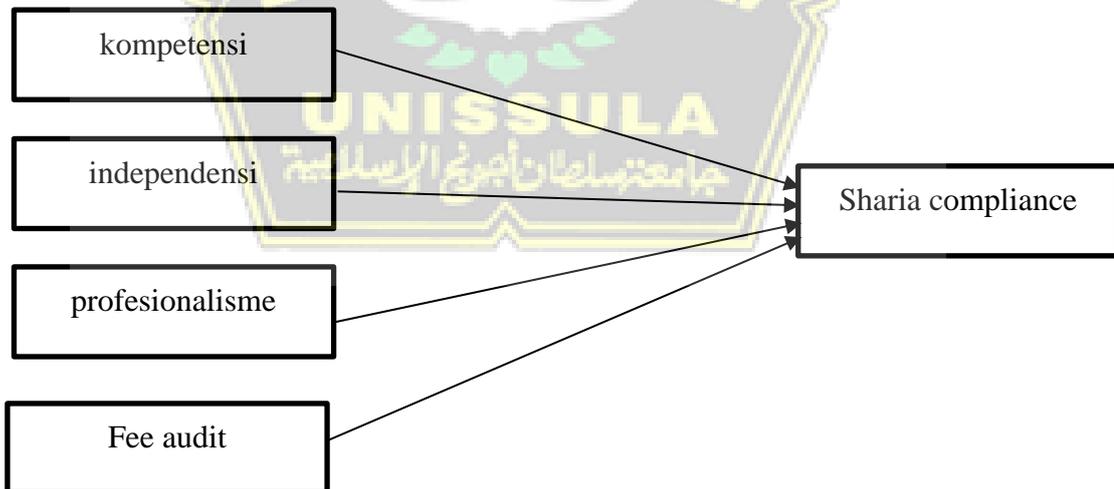
				<p>pelaksanaan syaria compliance.</p> <p>4.fee berepengaruh negatif pada pelaksanaan syaria compliance.</p>
<p>Farida veni soraya dewi (2018)</p>	<p>43 bank di lembaga keuangan syariah. Bank syariah di kota magelang</p>	<p>Variabel independen : Auditor compliance dan shariah compliance</p> <p>Variabel dependen : Sharia audit practices</p>	<p>Regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian menemukan :</p> <p>1.kompetensi auditor berpengaruh positif pada penyelenggaraan sharia practice audit.</p> <p>2.shariah compliance berpengaruh positif pada pelaksanaan sharia practice audit.</p>
<p>Luqman nurhiasam (2016)</p>	<p>seluruh yang terkait dalam industri syariah atas</p>	<p>Variabel independen : Kepatuhan syariah complinace</p> <p>Variabel</p>	<p>Deskriptif-analistic</p>	<p>Hasil penelitian menemukan :</p> <p>1.kepatuhan syariah berpengaruh positif pada</p>

	prinsip-prinsip kepatuhan	dependen : Industri keuangan syariah		pelaksanaan industri keuangan syariah
Fitri rohmah (2020)	Semua perusahaan yang memiliki saham tetap yang terdaftar di jakarta islamic	Variabel independen : Audit tenure, pendidikan, pengalaman auditor dan fee audit. Variabel dependen : Kualitas audit syariah	Regresi logistic	Hasil penelitian menemukan : 1.audit tenure berpengaruh positif pada kualitas audit syariah 2.pendidikan audit tak berpengaruh pada kualitas audit syariah 3.pengalaman auditor tak berpengaruh pada kualitas audit syariah 4.fee audit berpengaruh positif pada kualitas audit syariah

<p>Igusti ayu rahma pramasti dan dewa nyoman wiratmaja</p>	<p>Kantor akuntan publik pada institut akuntan publik indonesia sebanyak 7 kantor</p>	<p>Variabel independen: Fee audit, profesionalisme Variabel dependen : Kualitas audit, kepuasan kerja dan sebagai pemeditasi.</p>	<p>Regresi linier jalur.</p>	<p>Hasil penelitian menemukan : 1. fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
<p>Marcellina widiyastuti dan sugeng pamudji</p>	<p>Seluruh auditor independen yang bekerja di badan pemeriksaan keuangan indonesia, populasi penelitian berjumlah</p>	<p>Variabel independen : Kompetensi independensi dan profesionalisme Variabel dependen : Kemampuan auditor, mendeteksi</p>	<p>partial least square.</p>	<p>Hasil penelitian menemukan: 1. kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 2. independensi memiliki</p>

	1.423 orang	kecurangan.		<p>pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p> <p>3, profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>
--	-------------	-------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.4 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Perumusan Hipotes

2.5.1 Pengaruh kompetensi terhadap sharia compliance

Selain memeriksa rekening keuangan, auditor eksternal di LKS juga bertanggung jawab untuk melakukan uji kepatuhan syariah. Prosedur audit disusun di sekitar struktur arsip yang direncanakan dan diakhiri dengan pengungkapan pendapat dalam bentuk laporan audit yang mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan arahan dan pedoman yang diberikan tentang masalah anggaran. disediakan oleh DPS di LKS, persyaratan AAOIFI, dan standar dan proses akuntansi yang sesuai di negara tersebut (Haniffa, 2010). Abdul (2008) mengatakan dalam Kovinna (2013) bahwa auditor dituntut memiliki kompetensi yang kompeten sebagai salah satu kriteria yang harus mereka ikuti dalam pekerjaannya. Untuk memastikan nilai audit yang dihasilkan, kompetensi sering didefinisikan dalam tiga cara: pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan. Auditor eksternal harus menunjukkan bakat dan keahlian di berbagai bidang, termasuk akuntansi dan audit syariah, dengan memegang gelar SAS (sertifikasi akuntan syariah). iai-diterbitkan (Baehaqi, 2014).

H1: kompetensi berpengaruh positif terhadap sharia compliance semakin tinggi kompetensinya maka semakin tinggi syariah complianceny

2.5.2 pengaruh independensi berpengaruh terhadap sharia compliance

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas (Arens dkk,2013:74). Ardini (2010) mengklarifikasikan menjadi tiga aspek,yaitu (1) independensi senyatanya;(2) independensi dalam penampilan;(3) independensi dari sudut keahlian dan kompetensi.di lembaga keuangan syariah independensi sangat di perlukan tidak akan ada manfaat bila mana seorang auditor tidak memiliki prinsip independensi seorang auditor perlu benar-benar memanfaatkan kompetensi yang di miliki seorang auditor tidak ada gangguan dari pihak mana pun.

H2 : independensi berpengaruh positif terhadap sharia compliance dimana semakin tinggi independensinya maka semakin tinggi juga syariah complianceny.

2.5.3 pengaruh profesionalisme terhadap sharia compliance

Menurut Arens et al. (2015), profesionalisme auditor adalah "tanggung jawab untuk bertindak di luar tanggung jawab sendiri dan persyaratan hukum dan peraturan dari komunitas akuntan publik sebagai profesional mengakui tanggung jawab mereka kepada komunitas klien dan mitra praktisi, termasuk saluran terhormat yang mengorbankan diri." Mengenai kualifikasi profesional auditor sebagaimana didefinisikan oleh standar profesional akuntan publik (2011:110.2-110.3), "04 Auditor netral harus memenuhi standar profesional tertentu, termasuk pendidikan dan pengalaman sebagai auditor netral. Mereka tidak termasuk mereka yang telah dilatih untuk atau berjuang dalam perdagangan atau posisi lain untuk dijadikan sebagai model untuk penghitungan inventaris secara fisik. Meskipun auditor memiliki pengetahuan tentang hukum bisnis, ia bukan penilai, penilai, atau pengidentifikasi objek yang berpengalaman.

Secara umum, ia tidak dapat beroperasi dalam posisi penasihat hukum dan harus mencari nasihat hukum tentang semua masalah yang berkaitan dengan undang-undang "05" dan mengikuti standar audit Ikatan Akuntan Indonesia. Ketika merancang proses audit, auditor netral harus menggunakan penilaian mereka. Sebagai dasar yang cocok untuk pandangannya, berdasarkan fakta, penilaiannya harus merupakan penilaian profesional yang terdidik." 06" Auditor netral juga bertanggung jawab atas profesinya, termasuk mematuhi standar yang diterima oleh praktisi dari mitra profesionalnya, mengakui sifat kritis kepatuhan tersebut sebagai bagian dari kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, yang mencakup anggaran departemen akuntan sipil.

Profesionalisme merupakan salah satu prinsip dari seorang audit dimana seorang audit bersikap profesional atas kompten yang di miliknya, seorang auditor menyampaikan penemuannya secara riil atas temuannya tidak berpihak kepada siapa pun, seorang auditor yang sudah berpengalaman di bidang syariah dan tidak

di bidang syariah akan menghasilkan kinerja audit yang sama artinya seorang auditor mematuhi menggunakan panduan dan standar audit yang telah ditetapkan oleh KAP di mana auditor bekerja. Namun menurut pendapat (Dailiban dan Nasution) serta Putri dan Hapsari menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh pada kualitas audit.

H3 : profesionalisme berpengaruh positif terhadap sharia compliance dimana semakin tinggi profesionalismenya maka semakin tinggi juga syariah complianceny.

2.5.4 pengaruh fee audit terhadap sharia compliance

Fee audit menurut (Mulyadi, 2009) merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. Sedangkan menurut (Agoes, 2012) audit fee adalah sebagai berikut: "besaran dana yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur dana KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya". Pengaruh status KAP akan mempengaruhi akbar fee yang dikeluarkan perusahaan untuk KAP dunia dibandingkan dengan KAP domestik. Dengan aplikasi fee audit yang memadai akan mencukupi penyelenggaraan audit yang bagus sehingga tidak akan adanya kepentingan pribadi yang akan menurunkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip audit yang diakibatkan fee audit yang rendah dan besarnya tergantung pada kompleksitas struktur audit tersebut dan luasnya prosedur tersebut. Seorang auditor akan termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik untuk klien atau si pemilik modal supaya statusnya yakin dan tercukupi. Struktur dana audit bisa memperluas audit dalam mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji laporan keuangan sehingga bisa meningkatkan kepatuhan dalam melakukan inovasi laporan keuangan perusahaan.

H4 : *fee audit* berpengaruh positif terhadap sharia compliance dimana semakin tinggi fee audit maka semakin tinggi juga syariah complianceny.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas pada bagian sebelumnya penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang menggunakan berbentuk data maupun nomor dengan langkah deskriptif analisis buat mengetahui kelemahan dan keunggulan variabel antara variabel netral dengan variabel dependen metode deskriptif adalah dengan melakukan penelitian deskriptif/penejelasan dalam wujud tabel maupun grafik atas kondisi objek penelitian maupun hasil penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di kantor akuntan publik sekota semarang penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling salah esa teknik dimana dengan langkah menetapkan kriteria spesifik yang sinkron tujuan buat tujuan penelitian di harapkan bisa menjawab penelitian kriteria dalam pemilihan sampel seperti

- A. auditor yang bekerja minimal 2 tahun
- B. auditor yang sudah pernah melakukan auditor di forum keuangan syariah

Alasan menggunakan teknik purposive sampling yaitu supaya data yang di peroleh bisa menjawab menjawab penelitian ini.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode survei penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor di kantor akuntan publik di kota semarang.

3.3.2 Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dengan metode kuesioner disebarkan dengan langkah menyusun pertanyaan yang di untuk buat bertujuan mempermudah responden buat menjawab sampel yang berupa kuesioner akan di bagikan secara langsung kepada responden sebagai salah esa media penyebaran kuesioner

3.4 Metode Pengumpulann Data

Penelitian ini menggunakan data primer di kumpulkan dari tangan pertama catatan dan di pergunakan secara langsung dari jawaban-jawaban yang di berikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam responden yang berhubungan dengan penelitian yang bekerja sebagai auditor yang di tempatkan di kantor akuntan publik

3.5 Variabel dan definisi operasional

Objek yang menjadi fokus di dalam penelitian ini variabel di bagi menjadi 2, yaitu variabel independen dan dependen:

3.5.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya atau tambahnya variabel terkait (variabel dependen) dalam penelitian ini ada empat variabel independen yaitu kompetensi (x1) independensi (x2) profesionalisme (x3) dan fee audit (x4)

3.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas (independen) dalam penelitian ini cuma ada satu variabel dependen yaitu sharia compliance (y)

3.6 Definisi oprasional variabel

3.6.1 Sharia compliance (y)

Sharia compliance merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di forum keuangan syariah sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah bagus dalam

produk transaksi dan operasional di bank syariah eksis satu dimensi buat mengukur variabel pelaksanaan sharia compliance terhadap pemenuhan uji kepatuhan syariah dengan indikator pernyataan shariah compliance ini berdasarkan indikator pernyataan yang di kembangkan oleh hanifa (2010) minarni (2010) dan aaoifi dengan sekala liker 1-4 di mulai dari tak setuju sampai sangat setuju

3.6.2 kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan kemampuan yang yang di miliki seseorang yang anggap bisa dalam melaksanakan tugasnya di bidang eksklusif variabel ini di ukur dengan tiga aspek yaitu (1) pengetahuan (2) pengalaman (3) pendidikan (lastanti, 2005 dalam kooskusumawardani dan birton,2016) variabel ini di di ukur dengan menggunakan sekala likert 1-4 di mulai dari sangat setuju tiba sangat tidak setuju

3.6.3 independensi (x2)

Independensi merupakan sikap di mana seorang auditor buat di mana tak mempunyai kepentingan pribadi dalam penyelenggaraan tugasnya eksis tiga dimensi yang digunakan buat pengukuran variabel independen yaitu (1) independen senyatanya (2) independen dalam penampilan (3) independen dari sudut keahlian dan kompetensi variabel ini dapat di gali dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan respon tak sangat setuju tiba sangat setuju

3.6.4 Profeonalisme (x3)

Profesionalisme merupakan sikap seseorang daalm menjalankan dalam suatu profesi auditor seorang auditor perlu dengan cermat dan seksama dalam setiap temuan-temuannya profesionalisme di ukur dengan menggunakan instrumen interaksi dengan (1) sesama profesi (2) kewajiban sosial (3) keyakinan terhadap peraturan profesi dedikasi pada profesi dan (4) kebutuhan buat berdikari variabel ini di gali menggunakan skala likert 1-4 dengan respon tak sangat setuju tiba sangat setuju.

3.6.5 Fee audit (x4)

fee audit merupakan besar upah yang di terima seorang auditor atas jasa yang telah di berikan kepada klien indikator yang di gunakan buat pengukuran variabel fee audit yaitu (1) besarnya fee audit yang di terima dalam melaporkan kesalahan klien dan (2) fee audit yang tinggi akan merencanakan kualitas audit tinggi di bandingkan dengan fee audit yang lebih kecil variabel ini di gali dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan respon tak sangat setuju tiba sangat setuju.

TABEL 2

Tabel definisi operasional.

No	Variabel	Definisi oprasional	Pengukuran	skala
1	Sharia compliance	Sharia compliance merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di forum keuangan syariah sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah. bagus dalam produk, transaksi dan operasional di bank syariah	variabel pelaksanaan sharia compliance terhadap pemenuhan uji kepatuhan syariah. Dengan indikator pernyataan shariah compliance ini berdasarkan indikator pernyataan yang di kembangkan oleh hanifa (2010), minarni (2010) dan AAOIFI	Likert
2	Kompetensi	kompetensi merupakan kemampuan yang	dengan tiga aspek yaitu (1) pengetahuan ,(2)	likert

		yang di miliki seseorang yang anggap mampu dalam melaksanakan tugasnya di bidang tertentu	pengalaman ,(3) pendidikan (lastanti,2005 dalam kooskusumawardani dan birton,2016).	
3	Independensi	Independensi merupakan sikap di mana seorang auditor untuk di mana tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya.	untuk pengukuran variabel independen yaitu (1) independen senyatanya ,(2) independen dalam penampilan, (3) independen dari sudut keahlian dan kompetensi.	likert
4	profesionalisme	Profesionalisme merupakan sikap seseorang daalm menjalankan dalam suatu profesi auditor seorang auditor perlu dengan cermat dan seksama dalam setiap temuan-temuannya	menggunakan instrumen hubungan dengan (1) sesama profesi (2) kewajiban sosial (3) keyakinan terhadap peraturan profesi dedikasi pada profesi dan (4) kebutuhan untuk mandiri	Likert
5	Fee audit	<i>Fee audit</i> merupakan	untuk pengukuran	Likert

		besar upah yang di terima seorang auditor atas jasa yang telah di berikan kepada klien.	variabel <i>fee audit</i> yaitu (1) besarnya fee audit yang di terima dalam melaporkan kesalahan klien dan (2) fee audit yang tinggi akan merencanakan kualitas audit tinggi	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.7 Pengelolaan Data

Pengelolaan data di lakukan melalui metode regresi linear berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang dilakukan dengan donasi program penerapan SPSS versi 20,persamaan yang di wujudkan dengan menggunakan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y= pelaksanaan Sharia Compliance

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 =komptensi

X_2 = independensi

X_3 = profesionalisme

X_4 = fee audit

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang di gunakan buat mengetahui secara dalam mengenai deskriptif seperti standart deviasi,median,rata-rata,nilai minimum dan maximum (ghozali,2018) statistik deskriptif adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengumpulkan serta menyajikan suatu data dalam bentuk angka yang dapat memberikan informasi bermanfaat,dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami semua fariabel dalam penelitian.

3.8.2 Uji Instrumen Data

Uji instrumen data bertujuan buat mendapatkan hasil penelitian yang Valid dan Realibel .uji ini di gunakan untuk mengetahui pernyataan dalam suatu kuesioner valid dan realibel atau tak.buat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji klasik dilakukan buat mengetahui kelayakan dari suatu contoh regresi,sebelum melakukan uji regresi berganda di lakukan asumsi klasik terlebih dahulu.uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

A. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas uji multikolinearitas bertujuan buat menguji apakah pada contoh regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (ghozali 2006: 91) multikolinearitas dilihat dari nilai varian inflation factors (vif) dan nilai tolerance apabila niali vif <10 atau nilai tolerance > 0 l maka bisa dinyatakan tak terdapat multikolinearitas

B. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam contoh regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Contoh regresi yang bagus adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Langkah untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity cross term. Kalau signifikan dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka contoh mengandung heteroskedastisitas dan apabila signifikan dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam contoh regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi biasa (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi biasa
- 2) kalau nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tak

D. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya defleksi asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan dengan pengamatan lain pada contoh regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson yaitu

jika nilai asymp sig lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi

sebaliknya kalau nilai asymp sig lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.8.4 Uji regresi linear berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang bermanfaat buat memeriksa dan memodelkan interaksi antara variabel-variabel metode penelitian ini digunakan sebab lebih dari satu variabel independen regresi berganda sering kali digunakan buat mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun model matematis analisis regresi berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Pelaksanaan sharia compliance

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = kompetensi

X_2 = independensi

X_3 = profesionalisme

X_4 = fee audit

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di lakukana dengan menggunakan teknik analisis linear berganda yang bertujuan buat mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada taraf signifikan 0,05

1. UJI T

uji t digunakan buat menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda uji t digunakan buat menguji secara parsial masing-masing variabel hasil uji t bisa dilihat dari tabel coefficients pada kolom sig dengan kriteria sebagai berikut:

1) kalau probabilitas $< 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

2) kalau probabilitas $> 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa tak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

2. UJI F

uji f digunakan buat menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda uji f digunakan buat mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat hasil uji f bisa dilihat dalam tabel anova dalam kolom sig dengan kriteria sebagai berikut

1) kalau nilai probabilitas $< 0,05$ maka bisa dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2) kalau nilai probabilitas $> 0,05$ maka bisa dikatakan tak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3 koefisien determinasi (r^2)

koefisien determinasi merupakan ukuran seberapa jumlah kemampuan suatu contoh dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (ghozali,2006:83) besarnya nilai adjusted r-square antara $0 < \text{adjusted } (r^2) < 1$ kalau nilai adjusted (r^2) semakin mendekati satu maka contoh yang diusulkan mampu dikatakan bagus sebab semakin tinggi variasi variabel independen yang bisa dijelaskan oleh variabel independennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel

4.1.1 Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan kemampuan yang yang di miliki seseorang yang anggap mampu dalam melaksanakan tugasnya di bidang tertentu. untuk mengukur kompetensi auditor di lembaga keuangan syariah kota semarang di ukur dengan 3 aspek ialah aspek pengetahuan, pengalaman serta pembelajaran. Pengukuran di lakukan dengan menyebar kuesioner ke 82 responden dari 16 KAP yang masih aktif di kota semarang yang telah di tentukan berdasarkan tehnik sampling dalam penelitian ini. Hasil dari riset responden tertera di dalam halaman lapiran.

4.1.2 Independensi (X2)

Independensi merupakan sikap di mana seseorang auditor buat di mana tidak mempunyai kepentingan individu dalam penerapan tugasnya di bidang tertentu. untuk mengukur independensi auditor di lembaga keuangan syariah kota semarang di ukur dengan tiga aspek yaitu aspek independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensi. Pengukuran di lakukan dengan menyebar kuesioner ke 82 responden dari 16 KAP yang masih aktif di kota semarang responden yang telah di tentukan berdasarkan tehnik sampling dalam riset ini. Hasil dari jawaban responden tertera di dalam halaman lapiran.

4.1.3 Profesionalisme (X3)

Profesionalisme ialah perilaku seorang daalm melaksanakan dalam sesuatu profesi auditor seseorang auditor perlu dengan cermat dan seksama dalam setiap temuan-temuannya. untuk mengukur profesionalisme auditor di lembaga keuangan syariah kota semarang di ukur dengan empat aspek yaitu

aspek sesama profesi, kewaiban sosial, keyakinan terhadap keyakinan peraturan dedikasi pada profesi dan kebutuhannya untuk mandiri. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 82 responden dari 16 KAP yang masih aktif di kota Semarang responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling dalam penelitian ini. Hasil dari riset responden tertera dalam halaman lampiran.

4.1.4 *Fee Audit (X4)*

Fee audit merupakan besaran upah yang diterima seorang auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Untuk mengukur profesionalisme auditor di lembaga keuangan syariah kota Semarang diukur dengan dua aspek yaitu aspek besarnya fee audit yang diterima atas pelaporan keberhasilan klien serta fee audit tinggi hendak merancang mutu audit tinggi. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 82 responden dari 16 KAP yang masih aktif di kota Semarang responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling dalam penelitian ini. Hasil dari riset responden tertera dalam halaman lampiran.

4.1.5 *Sharia Compliance (Y)*

Sharia compliance ialah pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah selaku perlengkapan untuk pemenuhan prinsip syariah. Untuk mengukur profesionalisme auditor di lembaga keuangan syariah kota Semarang diukur dengan aspek indikator yang dikembangkan oleh Hanifa (2010), Minarni (2010). Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 82 responden dari 16 KAP yang masih aktif di kota Semarang responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling dalam penelitian ini. Hasil dari riset responden tertera dalam halaman lampiran.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrument Data

Analisis Uji Instrumen dilakukan pada data hasil kuesoner di masing-masing variabel. Uji instrument data ini dilakukan dengan memakai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang digunakan buat mengukur sepanjang mana kinerja kuesoner dalam mengukur variabel tersebut sebaliknya Uji reliabilitas menampilkan kalau kuesoner tersebut konsistensi apabila digunakan buat mengukur indikasi yang sama. Tujuan Uji validitas serta Uji reliabilitas merupakan meyakinkan kalau baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dan reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai Sig yang di dapatkan dengan nilai r_{tabel} . Penentuan r_{tabel} yaitu dengan melihat nilai r_{tabel} pada taraf 5% dan pada df 82 sebab jumlah sampel dalam riset ini merupakan 82 responden. Bersumber pada perihail tersebut, bisa di tahu kalau r_{tabel} mempunyai nilai sebesar 0,4438. Perhitungan uji validat dan reliabilitas di lakukan dengan SPSS V.23. Hasil dari perhitungannya dalah sebgai berikut:

4.2.2 Kompetensi (X1)

Pada variabel kompetensi terdapat 22 item soal yang di isi oleh responden dan dari hasi uji validitas dan reliabilitas pada variabel kompetensi ini di dapatkan nilai Significancy sebagai berikut:

TABEL 3

UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KOMPETENSI

Butir Soal	Nilai Sig	A	Keterangan
Item 1	0,899	0,4438	Valid
Item 2	0,618	0,4438	Valid
Item 3	0,899	0,4438	Valid
Item 4	0,667	0,4438	Valid

Item 5	0,899	0,4438	Valid
Item 6	0,618	0,4438	Valid
Item 7	0,899	0,4438	Valid
Item 8	0,667	0,4438	Valid
Item 9	0,899	0,4438	Valid
Item 10	0,618	0,4438	Valid
Item 11	0,618	0,4438	Valid
Item 12	0,667	0,4438	Valid
Item 13	0,899	0,4438	Valid
Item 14	0,618	0,4438	Valid
Item 15	0,667	0,4438	Valid
Item 16	0,899	0,4438	Valid
Item 17	0,899	0,4438	Valid
Item 18	0,667	0,4438	Valid
Item 19	0,899	0,4438	Valid
Item 20	0,618	0,4438	Valid
Item 21	0,667	0,4438	Valid
Item 22	0,899	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas pada variabel kompetensi menunjukkan semua butir soal memiliki nilai Sig lebih besar dari α sehingga dapat di simpulkan jika kuesoner pada variabel kompetensi memiliki butir soal yang valid di ke 22 butir soalnya. Sedangkan uji reliabilitas-nya dapat di lihat pada tabel didasarkan ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	22

Bersumber pada hasil uji reliabilitas pada variabel kompetensi diatas bisa di tahu bila nilai Cronbachs Alpha ataupun nilai Significancy sebesar 0,966 ataupun bisa di katakana bila lebih besar dari nilai α . Sehingga bisa di simpulkan kalau kuesoner pada variabel kompetensi bisa di katakana reliable serta layak buat digunakan dalam riset.

4.2.3 Independensi (X2)

Pada variabel Independensi terdapat 10 item soal yang di isi oleh responden dan dari hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel kompetensi ini di dapatkan nilai Significancy sebagai berikut:

TABEL 4
UJI VALIDITAS PADA VARIABEL INDEPENDENSI

Butir Soal	Nilai Sig	A	Keterangan
Item 1	0,463	0,4438	Valid
Item 2	0,514	0,4438	Valid
Item 3	0,474	0,4438	Valid
Item 4	0,514	0,4438	Valid
Item 5	0,463	0,4438	Valid
Item 6	0,514	0,4438	Valid
Item 7	0,463	0,4438	Valid
Item 8	0,474	0,4438	Valid
Item 9	0,514	0,4438	Valid
Item 10	0,514	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas pada variabel independensi menunjukkan semua butir soal memiliki nilai Sig lebih besar dari α sehingga dapat di simpulkan jika kuesoner pada variabel independensi memiliki butir soal yang valid di ke 10 butir soalnya.

Sedangankan uji reliabilitas-nya dapat di lihat pada tabel di dasarkan ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

Bersumber pada hasil uji reliabilitas pada variabel independensi di atas bisa di tahu bila nilai Cronbachs Alpha ataupun nilai Significancy sebesar 0, 856 ataupun bisa di katakana bila lebih besar dari nilai α . Sehingga bisa di simpulkan kalau kuesoner pada variabel independensi bisa di katakana reliable serta layak buat digunakan dalam riset.

4.2.4 Profesionalisme (X3)

Pada variabel profesionalisme terdapat 11 item soal yang di isi oleh responden dan dari hasi uji validitas dan reliabilitas pada variabel profesionalisme ini di dapatkan nilai Significancy sebagai berikut:

TABEL 5
UJI VALIDITAS PADA VARIABEL PROFESIONALISME

Butir Soal	Nilai Sig	A	Keterangan
Item 1	0,419	0,4438	Valid
Item 2	0,498	0,4438	Valid
Item 3	0,491	0,4438	Valid
Item 4	0,498	0,4438	Valid
Item 5	0,491	0,4438	Valid
Item 6	0,491	0,4438	Valid
Item 7	0,552	0,4438	Valid
Item 8	0,491	0,4438	Valid

Item 9	0,491	0,4438	Valid
Item 10	0,498	0,4438	Valid
Item 11	0,498	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas pada variabel profesionalisme menunjukkan semua butir soal memiliki nilai Sig lebih besar dari α sehingga dapat di simpulkan jika kuesoner pada variabel profesionalisme memiliki butir soal yang valid di ke 11 butir soalnya. Sedangankan uji reliabilitas-nya dapat di lihat pada tabel di dasarkan ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	11

Bersumber pada hasil uji reliabilitas pada variabel profesionalisme diatas bisa di tahu bila nilai Cronbachs Alpha ataupun nilai Significancy sebesar 0,887 ataupun bisa di katakana bila lebih besar dari nilai α . Sehingga bisa di simpulkan kalau kuesoner pada variabel profesionalisme bisa di katakana reliable serta layak buat digunakan dalam riset.

4.2.5 Fee Audit (X4)

Pada variabel Fee Audit terdapat 9 item soal yang di isi oleh responden dan dari hasi uji validitas dan reliabilitas pada variabel Fee Audit ini di dapatkan nilai Significancy sebagai berikut:

TABEL 6

UJI VALIDITAS PADA VARIABEL FEE AUDIT

Butir Soal	Nilai Sig	A	Keterangan
------------	-----------	---	------------

Item 1	0,993	0,4438	Valid
Item 2	0,970	0,4438	Valid
Item 3	0,970	0,4438	Valid
Item 4	0,996	0,4438	Valid
Item 5	0,996	0,4438	Valid
Item 6	0,891	0,4438	Valid
Item 7	0,996	0,4438	Valid
Item 8	0,996	0,4438	Valid
Item 9	0,996	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas pada variabel Fee Audit menunjukkan semua butir soal memiliki nilai Sig lebih besar dari α sehingga dapat disimpulkan jika kuesoner pada variabel Fee Audit memiliki butir soal yang valid di ke 9 butir soalnya. Sedangankan uji reliabilitas-nya dapat dilihat pada tabel di dasarkan ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,992	9

Bersumber pada hasil uji reliabilitas pada variabel fee audit diatas bisa di tahu bila nilai Cronbachs Alpha ataupun nilai Significancy sebesar 0, 992 ataupun bisa di katakana bila lebih besar dari nilai α . Sehingga bisa di simpulkan kalau kuesoner pada variabel fee audit bisa di katakana reliable serta layak buat digunakan dalam riset.

4.2.6 Sharia Compliance (Y)

Pada variabel *Sharia Compliance* terdapat 8 item soal yang di isi oleh responden dan dari hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel *Sharia Compliance* ini di dapatkan nilai Significancy sebagai berikut:

TABEL 7
VALIDITAS PADA VARIABEL SHARIA COMPLIANCE

Butir Soal	Nilai Sig	A	Keterangan
Item 1	0,858	0,4438	Valid
Item 2	0,628	0,4438	Valid
Item 3	0,628	0,4438	Valid
Item 4	0,858	0,4438	Valid
Item 5	0,858	0,4438	Valid
Item 6	0,628	0,4438	Valid
Item 7	0,858	0,4438	Valid
Item 8	0,858	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas pada variabel *Sharia Compliance* menunjukkan semua butir soal memiliki nilai Sig lebih besar dari α sehingga dapat di simpulkan jika kuesoner pada variabel *Sharia Compliance* memiliki butir soal yang valid di ke 8 butir soalnya. Sedangankan uji reliabilitas-nya dapat di lihat pada tabel di dasarkan ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	8

Bersumber pada hasil uji reliabilitas pada variabel sharia compliance diatas bisa di tahu bila nilai Cronbachs Alpha ataupun

nilai Significancy sebesar 0, 899 ataupun bisa di katakana bila lebih besar dari nilai α . Sehingga bisa di simpulkan kalau kuesoner pada variabel sharia compliance bisa di katakana reliable serta layak buat digunakan dalam riset..

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel leluasa(independen). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai tolerance serta lawannya ialah Variance Inflation Factor(VIF). Dasar pengambilan keputusannya merupakan bila nilai Tolerance >0.10 ataupun sama dengan nilai VIF <10 maka tidak ada multikolonieritas, kebalikannya bila Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolonieritas. Uji Multikolieritas dalam riset di hitung lewat SPSS V. 23. Ada pula hasil dari uji multikolonieritas dalam riset ini merupakan selaku berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,370	2,432		7,963	,000		
Kompetensi	,231	,020	,032	2,301	,044	,952	1,051
Independensi	,177	,074	,130	2,031	,033	,683	1,464
Profesionalisme	,218	,036	,054	3,507	,024	,950	1,053

Fee Audit	,138	,055	,315	2,506	,014	,682	1,466
-----------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Sharia Compliance

Dari hasil uji Multikolonieritas menampilkan kalau nilai tolerance buat tiap variabel lebih besar dari 0, 1 ialah 0, 952, 0, 683, 0, 950, 0, 682. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 yaitu 1, 051, 1, 464, 1, 053 serta 1, 466. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam informasi di riset ini.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain senantiasa, maka disebut homoskedastisitas dan bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka diucap heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas. Kriterianya pengambilan kesimpulan merupakan bila Asymp Sig > 5% hingga informasi terbebas dari heteroskedastisitas. Pengujian uji heteroskedastisitas dilakukan melalui SPSS V.23. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,370	2,432		7,963	,000
Kompetensi	,231	,020	,032	2,301	,044
Independensi	,177	,074	,130	2,031	,033
Profesionalisme	,218	,036	,054	3,507	,024

Fee Audit	,138	,055	,315	2,506	,014
-----------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalism serta Fee Audit secara berturut- turut merupakan 0, 044, 0, 033, 0, 024 serta 0, 014 yang menampilkan kalau nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α (0, 05). Sehingga, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam data di semua variabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan guna buat memandang apakah nilai residual terdistribusi wajar ataupun tidak. Uji normalitas bisa dicoba Buat lewat uji Kolmogorov- Smirnov. Informasi bisa dikatakan berdistribusi wajar jika probabilitas asymp. Sig. (2- tailed) menampilkan angka lebih besar dari α (0, 05). Kebalikannya, informasi dikatakan tidak terdistribusi dengan wajar apabila probabilitas asymp. Sig.(2- tailed) lebih kecil dari α (0, 05). Pengujian uji Kolmogorov- Smirnov dihitung lewat SPSS V. 23. Adapaun hasil dari uji normalitas dalam peneltian ini bisa di amati dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46228897
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,113
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Bersumber pada tabel di atas menampilkan kalau dalam tabel One Sample Kolmogorov- Smirnov Test nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Perihal itu menunjukkan bila nilai Asymp. Sig lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Sehingga bisa disimpulkan bila informasi dalam riset ini berdistribusi wajar serta memenuhi uji asumsi klasik dalam riset ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode- 1(tadinya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang leluasa dari autokorelasi. Regresi yang leluasa dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin- Watson test bila memenuhi ketentuan $dL < d < dU$. Uji autokorelasi dalam penelitian di hitung melalui SPSS V.23. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.568	.525	2,547	1,750

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Kompetensi , Profesionalisme , Independensi

b. Dependent Variable: Sharia Compliance

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan tata cara Durbin Watson pada tabel di atas bisa di tahu bila nilai DW sebesar 1, 750 yang menampilkan kalau model regresi yang digunakan tidak ada autokorelasi sebab nilai DW terletak pada wilayah B, ialah antara nilai $dL(1, 5146)$ serta nilai $dU(1, 7724)$. Sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

4.4 Uji Regresi Liner Berganda

Analisis regresi berganda digunakan buat menguji pengaruh variabel independen ialah kompetensi, independensi, profesionalisme serta fee audit terhadap variabel dependen sharia compliance. Model regresi ini dibesarkan buat bisa menguji hipotesis- hipotesis yang diformulasikan dalam riset. Pengujian regresi linier berganda ini di hitung lewat SPSS V. 23. Ada pula hasil dari uji regresi linear berganda dalam riset ini merupakan selaku berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,370	2,432		7,963	,000		
Kompetensi	,231	,020	,032	2,301	,044	,952	1,051
Independensi	,177	,074	,130	2,031	,033	,683	1,464
Profesionalisme	,218	,036	,054	3,507	,024	,950	1,053
Fee Audit	,138	,055	,315	2,506	,014	,682	1,466

a. Dependent Variable: Sharia Compliance

Bersumber pada tabel di atas bisa dilihat kalau persamaan regresi yang digunakan dalam riset ini merupakan selaku berikut:

$$Y = 19,370 + 0,231 \text{ KOM} + 0,177 \text{ IND} + 0,218 \text{ PRO} + 0,138 \text{ FA}$$

Bersumber pada pengujian regresi linier berganda sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam 4 bagian. Bagian awal mangulas pengaruh Kompetensi(X1) terhadap Sharia Compliance(Y)(Ha1). Bagian kedua mangulas pengaruh independensi(X2) terhadap Sharia Compliance(Y)(Ha2). Bagian ketiga mangulas profesionalisme(X3) terhadap Sharia Compliance(y)(Ha3). Bagian keempat mangulas pengaruh fee audit(X4) terhadap Sharia Compliance(Y)(Ha4).

4.4.1 Pengujian Hipotesis

1 Uji t

Uji t digunakan buat mengenali seberapa jauh pengaruh satu independent variable(variabel leluasa) terhadap dependent variable(variabel terikat) secara parsial. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan ataupun H_0 diterima serta H_a ditolak serta apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , hingga terdapat pengaruh signifikan ataupun H_0 ditolak serta H_a diterima. Serta pula dicoba dengan memakai perbandingan nilai thitung dengan ttabel, apabila thitung $>$ ttabel hingga terdapat pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila thitung $<$ ttabel maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Bersumber pada hasil uji t dalam riset bisa di amati pada tabel di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,370	2,432		7,963	,000
Kompetensi	,231	,020	,032	2,301	,044
Independensi	,177	,074	,130	2,031	,033
Profesionalisme	,218	,036	,054	3,507	,024
Fee Audit	,138	,055	,315	2,506	,014

Dari tabel di atas bisa di tahu hasil Sig dalam riset ini berturut-turut pada variabel kompetensi sebesar 0,044 independensi sebesar 0,033, profesionalisme sebesar 0,024 serta fee audit sebesar 0,014. Bila dibanding dengan nilai α ialah 0,05, sehingga hasil pengujian hypothesis pada tiap-tiap variabel merupakan pada variabel kompetensi(X1), independensi(X2), profesionalisme(X3) serta fee audit(X4) mempunyai nilai Sig < 0,05 ataupun dengan kata lain H0 ditolak serta Ha diterima di seluruh variabel. Sedangkandari nilai B pada tabel Unstandardized Coefficients menunjukkan jika pada semua variabel memiliki angka positif. Hal ini dimaksudkan jika pengaruh variabel X terhadap variabel Y memiliki pengaruh yang positif. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi

i, independensi, profesionalisme dan fee audit terhadap sharia compliance di lembaga keuangan syariah kota semarang.

2. Uji F

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama terdapat atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dikenal dengan memakai uji F.yaitu dengan

membandingkan nilai F_{hitung} yang di dapatkan dari pengolahan data dengan F_{tabel} . Perhitungan uji F dilakukan melalui perhitungan SPSS V.23. Hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100,993	4	25,248	3,892	.006 ^b
Residual	499,556	77	6,488		
Total	600,549	81			

a. Dependent Variable: Sharia Compliance

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Kompetensi , Profesionalisme , Independensi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,892. Jika dibandingkan F_{tabel} (2,49) maka hasil menunjukkan jika F_{hitung} memiliki angka yang lebih besar dari F_{tabel} . Dengan kata lain H_a di terima dan H_0 di tolak. Sehingga bisa di simpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3) dan fee audit (X4) berpengaruh secara significant terhadap *Sharia Compliance* (Y).

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengenali seberapa besar pengaruh variabel- variabel leluasa mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditetapkan dengan nilai Adjusted R square.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson

				Estimate	
1	.410 ^a	,568	,525	2,547	1,750

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Kompetensi , Profesionalisme , Independensi

b. Dependent Variable: Sharia Compliance

Hasil perhitungan regresi pada tabel diatas menampilkan kalau koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0, 125. Hal ini berarti 52,5% Sharia Compliance(Y) dipengaruhi oleh kompetensi(X1), independensi(X2), profesionalisme(X3) serta fee audit(X4), sebaliknya sisanya ialah 47, 75% Sharia Compliancepada lembaga keuangan syariah kota semarang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

4.5 Pembahasan

4.1.1. H1 : Pengaruh Kompetensi Terhadap Sharia Compliance

Bersumber pada hasil pengujian hypothesis pada variabel kompetensi terhadap sharia compliance lewat uji t memperlihatkan nilai Sig sebesar 0, 44 serta B sebesar 0, 231. Perihal itu menampilkan bila nilai Sig lebih kecil dari 0, 05(0, 044 < 0, 05) serta nilai B menampilkan angka positif. Sehingga bisa di tahu bila Ha diterima serta H0 ditolak ataupun dengan kata lain kompetensi mempengaruhi secara significant serta positif terhadap sharia compliance.

Kovinna(2013) mengatakan bahwa dalam penugasannya, auditor dituntut buat mempunyai kompetensi. Kompetensi jadi salah satu prinsip yang wajib dijalankan oleh auditor guna menjamin nilai audit yang dihasilkan.

4.3.2 H2 : Pengaruh Independensi Terhadap Sharia Compliance

Berdasarkan hasil pengujian hypothesis pada variabel independensi terhadap *sharia compliance* melalui uji t memperlihatkan nilai *Sig* sebesar 0,033 dan nilai *B* sebesar 0,177. Hal itu menunjukkan jika nilai *Sig* lebih kecil dari α 0,05 ($0,033 < 0,05$) dan nilai *B* menunjukkan angka positif. Sehingga dapat di ketahui jika H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain independensi berpengaruh secara significant dan positif .

4.3.3 H3 : Pengaruh Profesionalisme Terhadap Sharia Compliance

Berdasarkan hasil pengujian hypothesis pada variabel profesionalisme terhadap *sharia compliance* melalui uji t memperlihatkan nilai *Sig* sebesar 0,024 serta nilai *B* sebesar 0,218. Perihal itu menampilkan bila nilai *Sig* lebih kecil dari α 0,05 ($0,024 < 0,05$) serta nilai *B* menampilkan angka positif. Sehingga bisa di tahu bila H_a diterima serta H_0 ditolak ataupun dengan kata lain profesionalisme mempengaruhi secara significant serta positif terhadap *sharia compliance*.

4.3.4 H4 : Pengaruh Fee Audit Terhadap Sharia Compliance

Berdasarkan pada hasil pengujian hypothesis pada variabel fee audit terhadap *sharia compliance* lewat uji t memperlihatkan nilai *Sig* sebesar 0,014 serta nilai *B* sebesar 0,138. Perihal itu menampilkan bila nilai *Sig* lebih kecil dari α 0,05 ($0,014 < 0,05$) serta nilai *B* menampilkan angka positif. Sehingga bisa di tahu bila H_a diterima serta H_0 ditolak ataupun dengan kata lain fee audit mempengaruhi secara significant serta positif terhadap *sharia compliance*. *Fee audit* merupakan besaran yang di terima seorang auditor atas jasa yang telah di berikan kepada klien. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan jika fee audit mempengaruhi secara significant terhadap *sharia compliance*. Hal ini

menunjukkan semakin besar upah yang di dapatkan seorang audit maka semakin besar juga kinerja serta pemenuhan terhadap sharia compliance.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada informasi yang sudah dikumpulkan dari auditor yang cocok dengan kriteria di lembaga keuangan syariah kota Semarang. Serta dari hasil pengujian yang sudah dicoba periset terhadap kasus dengan memakai model regresi linier berganda, hingga bisa diambil kesimpulan selaku berikut:

1. Kompetensi memiliki pengaruh yang significant serta positif pada sharia compliance. Itu bisa di tahu dari hasil analisis uji t yang menampilkan Sig sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka Ha1 di terima.
2. Independensi memiliki pengaruh yang significant serta positif pada sharia compliance. Itu bisa di tahu dari hasil analisis uji t yang menampilkan Sig sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka Ha2 di terima.
3. Profesionalisme memiliki pengaruh yang significant serta positif pada sharia compliance. Itu bisa di tahu dari hasil analisis uji t yang menampilkan Sig sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka Ha3 di terima.
4. Fee audit memiliki pengaruh yang significant serta positif pada sharia compliance. Itu bisa di tahu dari hasil analisis uji t yang menampilkan Sig sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka Ha4 di terima..

Dari 4 hipotesis yang di ajukan dalam riset ini ialah kompetensi(Ha1), independensi(Ha2), profesionalisme(Ha3) serta fee audit(Ha4) bisa di simpulkan keempat variabel yang diajukan menampilkan Ha diterima serta H0 di tolak. Jadi bisa ditarik kesimpulan kalau kompetensi, independensi, profesionalisme serta fee audit memmiliki pengaruh yang significant terhadap sharia compliance.

5.2 Saran

Dari data penelitian ini penggunaan variabel hanya menggunakan lima variabel sehingga menyebabkan nilai koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0.525 Hal ini berarti 52.5% Sharia Compliance(Y) dipengaruhi oleh kompetensi(X1), independensi(X2), profesionalisme(X3) serta fee audit(X4), sebaliknya sisanya ialah 47,5% Sharia Compliance pada lembaga keuangan syariah kota Semarang dipengaruhi oleh variabel- variabel yang lain yang tidak diteliti dalam riset ini. Anjuran dari periset yang diajukan lewat riset ini merupakan diharapkan di masa mendatang bisa menyajikan hasil riset yang lebih bermutu lagi dengan terdapatnya sebagian masukan menimpa sebagian perihal, antara lain:

1. Riset lebih lanjut dianjurkan buat menaikkan variabel- variabel yang mempunyai keterkaitan dengan sharia compliance, seperti menambah variabel tentang prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas dan macam lainnya yang ingin diteliti oleh peneliti selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah kriteria pengambilan data dan lebih detil dalam mengambil data.

5.3 Prokontra penelitian terdahulu

Dalam proses pengambilan informasi, data yang dibagikan lewat kuesioner terkadang tidak membuktikan komentar responden yang sesungguhnya, perihal ini terjalin sebab kadangkala perbandingan pemikiran, asumsi serta uraian yang berbeda masing- masing responden. pula aspek lain semacam aspek kejujuran dalam pengisian komentar responden dalam kuesioner

5.4 Keterbatasan penelitian

Dalam proses pengambilan data penggunaan variabel hanya menggunakan lima variabel sehingga menyebabkan nilai koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0.525 Hal ini berarti 52.5% Sharia Compliance(Y) dipengaruhi oleh kompetensi(X1), independensi(X2), profesionalisme(X3) serta fee audit(X4), sebaliknya sisanya ialah 47,5% Sharia

Compliance pada lembaga keuangan syariah kota semarang dipengaruhi oleh variabel- variabel yang lain yang tidak diteliti dalam riset ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Kooskusumaward ani,nadia & M.nur A.Birton.(2016).pengaruh kompetensi independensi auditor dalam pelaksanaan *sharia compliance* di lembaga keuangan syariah (LKS).simposium nasional akuntansi XIX,lampung.
- Yunita raj alfan putri,nur hidayati.(2019).pengaruh kompetensi dan independensi dalam pelaksanaan sharia compliancedi lembaga keuangan syariah(LKS).E-JRA ekonomi dan bisnis universitas islam malang,vol.8.no.6
- Veni soraya dewi,farida.(2018).kompetensi auditor dan shariah compliance terhadap praktik audit syariah.jurnal analisis bisnis ekonomi,vol.16.no.1
- Sofyan mulazid,ade.(2016).pelaksanaan sharia compliance pada bank syariah.mardania,vol.20.no.1
- Ayu rahma pramesti,gusti & dewa nyoman wiratmaja.(2017).pengaruh fee audit,profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai memedias.E-jurnal akuntansi universitas udayana,vol.18.no.1
- Widiyastuti,marcellina & sugeng pamudji.(2009).pengaruh kompetensi,independensi,dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (FRAUD),value auded,vol.5.no.2.<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Nurhisam,liqman.(2016).kepatuhan syariah (sharia compliance) dalam industri keuangan syariah.jurnal hukum IUS QUIA IUSTUM,vol.23.no.1
- Aini,Nur 2009,skripsi pengaruh independensi auditor,pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit.universitas islam negeri (UIN)
- Ardini,lilis 2010,pengaruh kompetensi,indepensi,akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit,majalah ekonomi.
- Arikunta,suharsimi, 2010,prosedur penelitian :suatu pendekatan praktik,cetakan ke 14,jakarta :Rineka cipta.

Andrian sutedi,perbankan syariah,tinjauan dan beberapa segi hukum
(jakarta:ghalia indonesia,2009),PP145-146

